

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa ini remaja sangat memerlukan bimbingan. Kesalahan yang dilakukan remaja sering menimbulkan kekhawatiran serta perasaan yang tidak menyenangkan bagi lingkungan dan orang tuanya.¹

Dewasa ini muncul problem sosial yang dilakukan oleh anak remaja: perbuatan tidak baik seperti pencurian, *ghasab* sangat meresahkan orang tua. Gejala yang lebih meresahkan adalah terjadinya pencurian yang dilakukan oleh anak remaja dengan keragaman dalih dan motivasi. Dalam ajaran Islam perbuatan tersebut berarti melanggar larangan agama: perbuatan dosa. Jika ditinjau dari aspek religius maupun etik perbuatan-perbuatan tersebut sangat tercela: perbuatan-perbuatan *qabihah* itu memusnahkan nilai-nilai ar-rahmah, ihsan. Di dalam keluarga pun muncul problem, sebab secara intern anak-anak *delinkuen* merusak ketenteraman hidup keluarga.²

Problema kenakalan dan kerusakan moral remaja tersebut menjadi perhatian yang tidak pernah terhenti dari para orang tua, dan pengurus pondok pesantren. Berbagai upaya diusahakan untuk menanggulangi dan memberantas kenakalan, kejahatan dan kerusakan moral remaja. Akan tetapi, segala upaya yang telah dilakukan oleh orang tua, masyarakat, dan pengurus pondok ternyata tidak membawa hasil yang diharapkan bahkan semakin menunjukkan gejala-gejala kegagalan total.³ Di sisi lain memang para remaja juga banyak yang memiliki prestasi tinggi, berakhlak mulia, dan keberagamaan tangguh, namun di sisi lain kenakalan kaum remaja jika dilihat secara subyektif memang sangat memprihatinkan, sehingga banyak kalangan yang menganggap bahwa fenomena

¹ Paulus Mujiran, *Pernik-pernik Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2002, h. 47.

² Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993, h.111-112.

³ Muhammad Thalib, *20 Problematika Remaja Dalam Beragama*, Yogyakarta: Menara Kudus, 2003, h. 10.

tersebut disebabkan karena kegagalan orang tua, sekolah, masyarakat maupun negara dalam mengarahkan mereka.

Untuk mencegah kenakalan remaja perlu adanya pendidikan akhlak bagi remaja. Dengan pendidikan akhlak diharapkan akan mewujudkan manusia yang ideal, remaja yang bertakwa kepada Allah dan cerdas. Dengan teori-teori akhlak yang dapat dipraktikkan diharapkan mampu menyempurnakan nilai-nilai kemanusiaan sesuai dengan ajaran Islam dan taat beribadah serta sanggup hidup bermasyarakat dengan baik.⁴

Pendidikan akhlak dititikberatkan kepada pembentukan mental remaja agar tidak mengalami penyimpangan. Dengan demikian akan mencegah “*juvenile delinquency*” sebab dengan pendidikan akhlak, remaja dituntun untuk memiliki rasa tanggung jawab.⁵ Pembentukan mental yang positif dan berorientasi pada *akhlakul karimah* sesuai dengan tuntunan agama dan nilai positif di masyarakat.

Kegunaan lain yang dapat dipetik dari pendidikan akhlak adalah terhindarnya anak remaja dari tabiat-tabiat tercela. Dengan demikian pendidikan akhlak dapat memberikan sumbangan yang positif bagi ketenteraman dan keamanan masyarakat dari kejahatan pada umumnya, terutama gangguan dari kenakalan remaja. Sebab pada hakikatnya penjahat yang sudah dewasa merupakan perkembangan lebih lanjut dari kebiasaan melakukan kejahatan di waktu kecil; pada masa-masa perkembangan mental, yakni masa remaja.

Begitu pentingnya kedudukan akhlak dalam kehidupan remaja, sehingga misi (*risalah*) Rasulullah saw itu sendiri keseluruhannya adalah untuk memperbaiki akhlak yang mulia. Dengan akhlak yang agung dan mulia Rasulullah saw dijadikan suri tauladan atau contoh yang baik bagi umatnya.

Firman Allah:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ ... (لأحزاب: ٢١)

⁴ Panut Panuju, Ida Umami, *Psikologi Remaja*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Jogja, 1999, h. 155.

⁵ *Ibid*, h. 155.

Artinya : “*Sesungguhnya telah ada pada diri Rasul itu suri tauladan yang baik*” (Q.S Al-Ahzab: 21).⁶

Demikian pentingnya pendidikan akhlak bagi remaja dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga pendidikan akhlak itu harus diberikan sedini mungkin. Dan pendidikan akhlak pada remaja merupakan tanggung jawab kita bersama.

Adapun salah satu lembaga yang berperan dalam melaksanakan pendidikan akhlak pada remaja adalah lembaga pesantren. Pondok pesantren APPIK Muallimatussalafiyah mempunyai perhatian yang besar terhadap pendidikan akhlak pada remaja, tepatnya yaitu remaja Desa Kertosari Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal. Pesantren ini sangat berperan besar dalam pengembangan akhlak dan mental remaja yaitu untuk menghasilkan manusia yang berbudi tinggi, tahu nilai-nilai yang berhubungan dengan manusia, alam dan Tuhan yang merupakan tujuan akhir hidup dan kehidupan.⁷

Pendidikan pesantren sangat menekankan pentingnya tegaknya Islam ditengah-tengah kehidupan sebagai sumber utama moral atau akhlak mulia, dan akhlak mulia ini merupakan kunci rahasia keberhasilan hidup bermasyarakat.⁸ Pendidikan pesantren bertujuan untuk meninggikan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap tingkah laku yang jujur dan bermoral.⁹

Kehidupan di pondok pesantren tidak terlepas dari masalah yang berkaitan dengan santrinya. Tanpa dikehendaki, perilaku menyimpang santri seringkali menghiasi kehidupan sosial di pesantren, peraturan yang ditetapkan oleh pesantren tidak lantas membuat santri selalu mengikuti dan sejalan dengan tujuan peraturan.

Dengan kehadiran dan eksistensi lembaga semacam Pesantren APPIK Muallimatussalafiyah tersebut diharapkan mampu membentuk remaja yang

⁶ Hasbi Ash. Shiddiqy, et, al, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 1989, h.670.

⁷ Adi Sasono, *Solusi Islam atas Problematika Umat*, Jakarta: Gema Insani Pres, 1998 Cet I, h. 118.

⁸ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: INIS, 1994, h. 68.

⁹ Ismail SM, Nurul Huda, Ed, *Dinamika Pesantren Dan Madrasah*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dengan Pustaka Pelajar Offset, 2002, h. 44.

berakhlak mulia sehingga menciptakan tatanan masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera baik moril maupun spirituil.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan, maka penulis tertarik untuk meneliti “Problematika Pendidikan Akhlak Pada Remaja Dan Upaya Solusinya Di Pondok Pesantren APPIK Mu’alimatussalafiyah Kertosari Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal

B. Alasan Pemilihan Judul

Dalam kaitannya pembinaan akhlak dengan agama yang terjadi pada masa remaja biasanya apa yang menjadi kebiasaan atau keinginan remaja selalu bertentangan atau sering kali bertentangan dengan agama disebabkan karena pengaruh lingkungan yang cenderung kepada penyimpangan perilaku keagamaan dan kelalaian tingkah laku.

Sebagai upaya agar remaja mempunyai kepribadian luhur dan sebagai generasi penerus yang bertanggung jawab. Maka perlu ditanamkan kepada mereka akhlak, karena seorang remaja yang dalam masa panca roba bila tidak mendapatkan bimbingan serta lingkungan yang mendukung terhadap perkembangannya maka dapat menimbulkan kelalaian tingkah laku, sehingga dapat menjelma dalam bentuk kenakalan remaja, , kejahatan seksual dan sebagainya.

Dan pondok pesantren adalah tempat yang tepat untuk membina akhlak remaja, pondok pesantren dengan cara hidupnya yang bersifat kolektif, merupakan salah satu perwujudan atau wajah dari semangat dan tradisi dari lembaga kegotongroyongan, nilai-nilai keagamaan seperti *ukhuwah* (persaudaraan) *taawun* (tolong menolong), ikhsan, jihad, taat (patuh kepada tuhan, rasul, ulama, kyai sebagai pemimpin).

C. Telaah Pustaka

Dalam Penelitian ini, penulis mengkaji beberapa penelitian yang membahas tentang Problematika pendidikan Akhlak Pda Remaja Dan Upaya Solusi Di Pondok Pesantren APPIK Mu’alimatussalafiyah untuk menghindari

kesamaan dalam penelitian dan sebagai bahan perbandingan penulis dalam penelitian. Dan penelitian yang penulis telusuri adalah sebagai berikut:

Skripsi, yang disusun Budi Utami Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2010, berjudul "*pendidikan Agama Islam Remaja Di Desa Sikepan Mendut Mungkid Magelang*"¹⁰ Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini didasarkan pada PAI remaja di desa tersebut yang dibangun dari keluarga dan lingkungan Jawa. PAI anak di latar belakang oleh lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Desa Sikepan Mendut, disamping peranan orang tua terhadap PAI bagi anaknya ketika anak beranjak dewasa sedangkan remaja tersebut tumbuh di lingkungan yang masih tradisi kejawaan yang kental.

Skripsi Muhammad Ansori, Fakultas Tarbiyah UIN Walisongo Semarang Tahun 2015,¹¹ Implementasi Pembiasaan Sholat Awal Waktu Sebagai Metode Pembentuk Sikap Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Putra Al Ishlah Mangkang Kulon Tugu Kota Semarang. Dalam Skripsi Muhammad Ansori menyimpulkan bahwa kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari memerlukan pembiasaan. Seorang ingin disiplin waktu ia harus membiasakan sholat awal waktu, maka seseorang juga akan terbiasa berdisiplin sudah menjadi akhlak, sehingga apa yang dilakukan tidak perlu difikirkan dan dipertimbangkan. Oleh karena itu, apabila ditelaah dengan sebaik-baiknya maka akan terlihat jelas bahwa hubungan pembiasaan sholat dengan kedisiplinan sangat relevan.

Skripsi Ana Mafatikhul Fitriyah, Fakultas Agama Islam Unwahas Semarang dengan judul "Penerapan Metode Kisah Menurut Al Quran Dalam Pembentukan Kepribadian Peserta Didik Di Ma Sholihyyah Mranggen Tahun

¹⁰ Budi Utami Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2010, berjudul "*pendidikan Agama Islam Remaja Di Desa Sikepan Mendut Mungkid Magelang*" Fakultas Agama Islam

¹¹ Muhamad Ansori, *Implementasi Pembiasaan Sholat Awal waktu Sebagai Metode pembentuk Sikap Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Putra Al Isslah Mangkang Kulon Tugu Kota Semarang 2015*, Fakultas Agama Islam

Pelajaran 2014/2015,¹² Dalam Skripsi Ana Mafatikhul Fitriah ini menyimpulkan bahwa Penerapan metode kisah menurut Al Quran karena dengan metode kisah siswa dapat mengambil ibroh yang ada dalam kisah tersebut.

Penelitian ini berbeda dari skripsi diatas, skripsi *pertama* membahas tentang pendidikan agama islam tentang remaja, skripsi *kedua* membahas tentang Implementasi Pembiasaan Sholat Awal Waktu Sebagai Metode Pembentuk Sikap Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Putra Al Ishlah Mangkang Kulon Tugu Kota Semarang. dan skripsi yang *ketiga* membahas tentang Penerapan Metode Kisah Menurut Al Quran Dalam Pembentukan Kepribadian Peserta Didik DI Ma Sholihyyah Mranggen, Beberapa skripsi diatas berbeda dengan skripsi yang akan penulis teliti. Pada Penelitian ini penulis memfokuskan Bagaimana Problematika Pendidikan Akhlak Pada Remaja Dan Upaya Solusinya Di Pondok Pesantren APPIK Mu'alimatussalafiyah Kertosari Singorojo Kendal.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah problematika pendidikan akhlak pada remaja di pondok pesantren APPIK Mu'alimatussalafiyah Kertosari Singorojo Kendal?
2. Bagaimana upaya solusi problematika pendidikan akhlak di pondok pesantren APPIK Mu' alimatussalafiyah Kertosari Singorojo Kendal?

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis perlu menjelaskan maksud serta batasan dari berbagai istilah yang dianggap perlu, diantaranya sebagai berikut:

1. Problematika

Problema/problematika berasal dari bahasa inggris yaitu “Problematic” yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia,

¹² Ana Mafatikhul Fitriyah, Fakultas Agama Islam Unwahas Semarang dengan judul “Penerapan Metode Kisah Menurut Al Quran Dalam Pembentukan Kepribadian Peserta Didik DI Ma Sholihyyah Mranggen Tahun Pelajaran 2014/2015. Fakultas Agama Islam

Problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan yang menimbulkan permasalahan.¹³

2. Pendidikan akhlak

Dalam KBBI, Kata pendidikan berasal dari kata ‘didik’ dan mendapat imbuhan ‘Pe’ dan akhiran ‘an’ maka kata ini mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan mendidik. Secara bahasa definisi adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan¹⁴.

Pengertian akhlak secara bahasa yaitu tabiat, perangai atau adat istiadat. Sedangkan secara istilah yaitu hal-hal yang berhubungan dengan perilaku dan sifat-sifat manusia dalam berinteraksi dengan diri sendiri, sesamanya dan dengan Tuhannya.¹⁵ Akhlak adalah suatu daya yang telah bersemi dalam jiwa seseorang sehingga dapat menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa difikir dan direnungkan lagi.¹⁶

Dari dua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah teori umum atau sebuah konsep pendidikan yang berhubungan dengan sifat, perilaku dan sifat-sifat manusia dalam berinteraksi dengan diri sendiri.

3. Pengertian Remaja

Remaja adalah suatu periode transisi dari masa awal anak-anak hingga masa awal dewasa, yang dimasuki pada usia 10 tahun hingga 12 tahun dan berakhir 18 tahun hingga 22 tahun.

Dalam pembahasan masalah remaja, akan didapatkan dua istilah yang sering digunakan, yaitu *adolescence* dan *pubertas*. *Adolescence* berasal dari bahasa Latin *adolescencere = adultus* = menjadi dewasa atau perkembangan menjadi dewasa. Sedangkan *pubertas* (Latin *pubersere*) yaitu suatu tanda kelamin sekunder yang menunjukkan perkembangan seksual. Karena permasalahan seksual hanya merupakan salah satu aspek saja dari perkembangan remaja, maka lebih tepat

¹³ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 2002, h.276

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi IV, Jakarta: PT Gramedia, 2013, h. 58

¹⁵ Depag RI, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, Jakarta: Depag RI, 1993 h. 104

¹⁶ M.Sukanda Sadeli, *Bimbingan Akhlak yang Mulia*, Bandung: Yayasan Pendidikan Islam Amal Shaleh, h.6

digunakan istilah remaja atau *adolesence* untuk menunjuk seluruh masa remaja, sedangkan istilah *pubertas* hanya dipakai dalam hubungannya dengan perkembangan bio seksual.¹⁷

4. Pengertian Upaya Solusi

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai jalan keluar.¹⁸

Arti kata solusi menurut KBBI adalah penyelesaian, pemecahan masalah, jalan keluar.¹⁹

5. Pondok Pesantren APPIK Mu'alimatussalafiyah

Pondok adalah lembaga pendidikan Islam yang berfungsi sebagai salah satu banteng pertahanan umat Islam, pusat dakwah dan pusat pengembangan masyarakat muslim di Indonesia.²⁰

Sedangkan *pesantren* berasal dari kata *santri*, dengan awalan *pe-* di depan dan akhiran *-an* yang berarti tempat tinggal para santri.²¹ Sedangkan secara terminologi, pesantren adalah institusi pendidikan dan pengajaran agama Islam, umumnya dengan cara klasikal dimana seorang kyai mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santrinya berdasarkan kitab-kitab klasik yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama abad pertengahan, dan para santri biasanya tinggal di pondok dalam pesantren tersebut.²² Adapun pesantren yang dibahas dalam penelitian ini adalah Pondok pesantren APPIK Mu'alimatussalafiyah yang berada di Desa Kertosari Singorojo Kendal. Sedangkan APPIK singkatan dari asrama putra putri islam kertosari.

¹⁷ FJ. Monks, *Psikologi Perkembangan, Pengantar dalam Berbagai Bagian-bagiannya* Yogyakarta: Gajah Mada University, Press, 1999 h. 256.

¹⁸ Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2002, h.1250

¹⁹ *Ibid*

²⁰ Romdhonah, *Studi Analisis Penerapan Pembelajaran Tafsir Jalalain Dalam Pemahaman Al Quran Bagi Santri Tahfidz di pondok Pesantren putri Aris Saribaru Kaliwungu Kendal* (skripsi), Semarang: Fakultas Agama Islam UNWAHAS, 2016

²¹ Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3ES h.18.

²² Imam Bawani, *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*, Surabaya Al-Ikhlash, h. 89.

F. Tujuan Dan Manfaat

Berdasarkan penelitian diatas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan problematika pendidikan akhlak pada remaja di pondok pesantren APPIK Mu'alimatussalafiyah Kertosari Singorojo Kendal
2. Untuk mendeskripsikan upaya solusi problematika pendidikan akhlak di pondok pesantren APPIK Mu'alimatussalafiyah Kertosari Singorojo Kendal.

Sedangkan manfaat yang peneliti harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini berpartisipasi memberikan solusi untuk Problematika pendidikan akhlak pada remaja di desa Kertosari Singorojo Kendal di pondok pesantren APPIK Mu'alimatussalafiyah Kertosari Singorojo Kendal supaya mendapatkan bimbingan dari kyai/pengurus pesantren tentang perilaku/akhlak yang baik.

2. Secara Praktis

- a. Bagi pondok Pesantren APPIK Mu'alimatussalafiyah dan masyarakat Desa Kertosari Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal yang menjadi fokus penelitian. Hasil studi ini diharapkan bermanfaat sebagai rekomendasi dan bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan berkaitan dengan langkah-langkah dalam meningkatkan pendidikan akhlak pada remaja.
- b. Bagi kalangan akademisi, khususnya dalam dunia pendidikan Islam. Hasil studi ini diharapkan bermanfaat paling tidak sebagai tambahan informasi untuk memperluas wawasan dan referensi dalam bidang pendidikan akhlak.
- c. Bagi penulis sendiri, dapat memberikan kontribusi pada khasanah pendidikan Islam khususnya dalam bidang pendidikan akhlak serta dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan teknik-teknik spesifik dalam sebuah penelitian. Teknik-teknik tersebut perlu dilakukan dalam melakukan penelitian untuk mengkaji topik penelitian dengan menghimpun data di lapangan sebagai

kerangka berfikir penelitian. Berkaitan dengan penulisan penelitian ini, maka beberapa hal yang perlu dipaparkan berdasarkan metode penelitian yaitu:

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan penelitian di tempat terjadinya gejala yang diselidiki.²³ Dan penelitian ini data yang dikumpulkan akan diambil di desa Kertosari Singorojo Kendal . Sedangkan untuk pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁴

2. Subjek dan Objek penelitian

Subjek penelitian kualitatif merupakan informan atau nara sumber yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel atau teknik untuk menentukan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* yakni teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu ini yaitu orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan atau orang yang dianggap sebagai informan penting sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek yang diteliti yakni orang yang dianggap dapat memberikan informasi penelitian keadaan pendidikan akhlak yang membantu peneliti menjelajahi objek penelitian. Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya ialah Remaja Di Desa Kertosari Singorojo Kendal. Sedangkan objek penelitian merupakan situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*) dan aktivitas (*activity*). Dalam arti, peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*) orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat (*place*) yang akan diteliti.²⁵ Sedangkan obyek penelitiannya adalah Problematika

²³ Sutisno Hadi, *Metodologi Reseach*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004, h. 10.

²⁴ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014, h. 36.

²⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet 22, Bandung: Alfabeta, 2015, h. 297-300.

Pendidikan Akhlak Pada Remaja Dan Upaya Solusi Di Pondok Pesantren APPIK Mu'alimatussalafiyah Kertosari Singorojo Kendal.

3. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang Pendidikan Akhlak Pada Remaja dan Upaya Solusinya di Pondok Pesantren Kertosari Singorojo Kendal. Adapun yang diwawancarai yaitu pengurus, dan ustadz ustadzah di pondok pesantren APPIK Mu'alimatussalafiyah Kertosari Singorojo Kendal.

b. Sumber Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang bersifat tidak langsung, yakni peneliti mendapatkan informasi data dari dokumen-dokumen dan buku,²⁶ yang berkaitan dengan pokok-pokok permasalahan dalam penelitian ini. Data-data tersebut diharapkan dapat melengkapi dan memperjelas data primer, yang bersumber dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pendidikan akhlak serta buku-buku atau kitab yang berkaitan dengan ilmu pendidikan, pembelajaran dan lain-lain yang ada hubungannya dengan pokok permasalahan penelitian ini.

4. Metode pengumpulan data

Penelitian skripsi ini, metode pengumpulan data yang digunakan yaitu sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Metode observasi dapat diartikan sebagai pengamat atau pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada objek penelitian.²⁷ Penulis menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung tentang kegiatan di pondok pesantren APPIK Mu'alimatussalafiyah rtosari Singorojo Kendal.

b. Metode Wawancara

²⁶ Marzuki, *Metodologi Riset*, Cet 6, Yogyakarta: PT Haniidita Off Set, 1995, h. 55.

²⁷ Margono, *Op. Cit.*, h. 158.

Metode wawancara atau interview merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan mengumpulkan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.²⁸ Metode pengumpulan data dengan metode ini melalui tatap muka dan tanya jawab secara langsung antara peneliti dan narasumber pengasuh, pengurus, dan guru Pondok Pesantren putri APPIK Mu'alimatussalafiyah Kertosari Singorojo Kendal. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang Problematika Pendidikan Akhlak Pada Remaja Dan Upaya Solusi Di Pondok Pesantren APPIK Mu'alimatussalafiyah Kertosari Singorojo Kendal.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tulisan seperti arsip-arsip, buku-buku, teori, dasar atau hukum dan lain-lain yang ada hubungannya dengan penelitian.²⁹ Penulis menggunakan metode ini dengan cara menyelidiki dokumen-dokumen untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan masalah pokok penelitian serta data yang terkait yang berguna untuk bahan analisis penelitian.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu berupa wawancara, pengamatan, yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan serta dokumen resmi dan sebagainya.

Adapun tehnik analisis data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan cara berfikir induktif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu set pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Analisis deskriptif merupakan analisis data yang diwujudkan dalam bentuk laporan dan uraian non statistik . Dan cara berfikir nduktif adalah cara menarik kesimpulan yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus kongkrit ditarik

²⁸ Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 317.

²⁹ Margono, *Loc. Cit.*, h. 181.

generalisasi yang bersifat umum.³⁰ Jadi data penelitian yang terkumpul dari wawancara, observasi, dokumentasi tentang Problematika Pendidikan Akhlak Pda Remaja Dan Upaya Solusinya Di Pondok Pesantren APPIK Muallimatussalafiyah Kertosari Singorojo Kendal. Kemudian dideskripsikan secara mendetail lalu ditarik menjadi sebuah kesimpulan umum.

Metode Analisis data meliputi:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Yaitu memilih data yang berisi hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya Sugiyono mengatakan bahwa mereduksi data adalah merangkum, memilih hal yang pokok, mengfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.³¹

b. Display Data (*Data Display*)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Verifikasi Data (*Data Verification*)

Yaitu penarikan kesimpulan dari data-data yang dikumpulkan guna menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal. Kesimpulan dalam penelitian ini diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada.

6. Metode keabsahan data

Data merupakan fakta atau bahan-bahan keterangan yang penting dalam penelitian. Oleh karena itu, pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan untuk kepercayaan data hasil penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode triangulasi untuk pengecekan keabsahan data penelitian.

³⁰ Nur Lailatus Saadaah, *Studi Analisis Problematika Pembelajaran Al-Quran Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Quran Santri Pondok Pesantren Putri ARIS Saribaru Kaliwungu* (Skripsi), Semarang : Fakultas Tarbiyah UNWAHAS, 2018, h. 20

³¹ Sugiyono, *Loc.cit.*, h. 388

Triangulasi menurut Wiliam Wiersma diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.³²

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan suatu teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapatkan melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dari sumber yang berbeda tersebut, tidak bisa disamaratakan namun dideskripsikan dan dikategorisasikan antara pandangan yang sama, pandangan yang berbeda. Data yang sudah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member chcek*).

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Jika data yang dihasilkan berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau, mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya yang berbeda.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Oleh karena itu, teknik ini dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang hingga ditemukan kepastian datanya.

Adapun metode triangulasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik, yaitu dengan cara membandingkan data hasil wawancara, data hasil observasi dan dokumentasi.

³² Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 376.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian. Supaya lebih rinci penulis uraikan isi kandungan tulisan ini, yaitu:

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi memuat halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman deklarasi, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman transliterasi arab latin, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian isi

Bab pertama berisi pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, telaah pustaka, fokus penelitian, penegasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penyusunan skripsi.

Bab kedua sebagai landasan teori tentang pendidikan akhlak pada remaja Pada sub bab Pertama berisi Pengertian problematika, *Kedua* berisi Pendidikan Akhlak Bagi Remaja, meliputi: definisi pendidikan akhlak, dasar pendidikan akhlak, tujuan pendidikan akhlak bagi remaja, dan materi pendidikan akhlak bagi remaja. Dan pada sub bab ketiga Gambaran Umum Tentang Remaja,

Bab ketiga dalam skripsi ini memuat tentang laporan hasil penelitian yaitu data Problematika Pendidikan Akhlak Bagi Remaja Dan Upaya Solusinya Di pondok Pesantren APPIK Mu'alimatussalafiyah Kertosari Singorojo Kendal. Dalam bab ketiga ini dibagi menjadi tiga sub bab. Pertama Kondisi Umum Pesantren Appik, terdiri dari: Sejarah berdirinya pondok pesantren, letak geografis, pesantren, visi, misi dan tujuan, keadaan pengurus dan pengajar, keadaan santri, sarana dan fasilitas, pesantren, tujuan. Sub bab Kedua tentang Problematika pendidikan akhlak pada remaja di pondok pesantren APPIK Mu'alimatussalafiyah, Sub bab Ketiga Upaya Solusi di Pondok Pesantren APPIK Mu'alimatussalafiyah Kertosari Singorojo Kendal.

Bab keempat berisi tentang analisis hasil penelitian Pendidikan Akhlak Pada Remaja oleh Pesantren APPIK Mu'alimatussalafiyah Kertosari Singorojo Kendal. Dalam bab IV ini akan dibagi menjadi tiga sub bab. *Pertama*, Analisis teori dengan hasil penelitian. *Kedua*, Analisis Problematika pendidikan akhlak

Pada Remaja di pondok pesantren APPIK Mu'alimatussalafiyah Kertosari Singorojo Kendal. *Ketiga* Analisis upaya solusi atas problematika pendidikan akhlak pada remaja di pondok pesantren APPIK Mu'alimatussalafiyah Kertosari Singorojo Kendal.

Bab lima merupakan penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup

3. Bagian akhir

Bagian ini memuat daftar Pustaka, dokumentasi penelitian, surat penunjukan pembimbing, piagam ospek, piagam kegiatan mahasiswa, dan daftar riwayat hidup penulis.

